

ABSTRACT

Background: *Scabies is a contagious skin disease caused by the mite *Sarcoptes scabiei* var. *hominis* and has become a public health issue, especially in high-density environments such as boarding schools. 5% permethrin cream and 4% sulfur ointment are two commonly used therapeutic options, but the effectiveness of both is still a matter of debate.*

Method: *This study is an observational analytical study with a prospective cohort design involving 80 respondents from five Islamic boarding schools in Jambi. Respondents were divided into two groups: permethrin, 5% cream therapy, and 4% sulfur ointment. Inclusion criteria include students willing to participate and diagnosed with scabies according to the IACS 2020 criteria. Exclusion criteria include other skin diseases, scabies complications, and drug allergies. The dropout criteria are respondents who experience side effects or withdraw. Evaluation is conducted on day 7 based on the improvement of clinical symptoms. The comparison of effectiveness was analyzed using the chi-squared test.*

Result: *Of 40 respondents who received 5% permethrin cream, 82.5% showed a good therapeutic response. Meanwhile, in the sulfur ointment 4% group, only 47.5% showed a good therapeutic response. The chi-square test results showed a significant difference with a p-value of 0.001 and a prevalence ratio 5.211 (95% CI: 1.870-14.520), indicating that 5% permethrin cream is more effective than 4% sulfur ointment.*

Cocclusion: *Permethrin 5% cream proved significantly more effective than sulfur 4% ointment in treating scabies in boarding school students in Jambi.*

Keywords: *Scabies, Permethrin 5%, Sulfur Ointment 4%, Effectiveness, Treatment.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Skabies merupakan penyakit kulit menular yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabie var.hominis* dan menjadi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan dengan kepadatan tinggi seperti pondok pesantren. Krim permethrin 5% dan salep sulfur 4% merupakan dua pilihan terapi yang umum digunakan, namun efektifitas keduanya masih menjadi perdebatan.

Metode: Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan desain kohort prospektif yang melibatkan 80 responden dari lima pondok pesantren di Jambi. Responden dibagi menjadi dua kelompok: terapi krim permethrin 5% dan salep sulfur 4%. Kriteria inklusi meliputi santri yang bersedia ikut serta dan didiagnosis skabies sesuai kriteria IACS 2020. Kriteria eksklusi adalah adanya penyakit kulit lain, komplikasi skabies, dan alergi terhadap obat. Kriteria drop out adalah responden yang mengalami efek samping atau mengundurkan diri. Evaluasi dilakukan pada hari ke-7 berdasarkan perbaikan gejala klinis. Perbandingan efektivitas dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Dari 40 Responden yang menerima krim permethrin 5%, 82,5% menunjukkan respon terapi yang baik. Sedangkan pada kelompok salep sulfur 4%, hanya 47,5% yang menunjukkan respon terapi yang baik. Hasil uji chi-square menunjukkan perbedaan yang signifikan *p-value* 0,001 dengan *prevalence ratio* 5,211 (CI 95%:1,870-14,520) menandakan krim permethrin 5% lebih efektif dibandingkan salep sulfur 4%.

Kesimpulan: Krim permethrin 5% terbukti lebih efektif secara signifikan dibandingkan salep sulfur 4% dalam pengobatan skabies pada santri pondok pesantren di Jambi

Kata Kunci: Skabies, Permethrin 5%, Salep Sulfur 4%, Efektifitas, Pengobatan.